

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal.¹

Menurut Dewi dan Hidayat, persepsi guru merupakan cara guru memahami dan memaknai proses pembelajaran berdasarkan pengalaman serta pengetahuan profesional yang dimilikinya. Persepsi tersebut akan memengaruhi keputusan guru dalam memilih strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran cenderung mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.²

Selain itu, Trinaldi dkk. menjelaskan bahwa persepsi guru juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerima dan menerapkan inovasi pembelajaran. Persepsi yang positif terhadap suatu model pembelajaran akan mendorong guru untuk lebih kreatif, adaptif, dan mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian,

¹ Fajriani Aziz Fitriani, M Yusuf Ngampo, 'Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Jenepono', *Pinisi Journal of ART, Humanity And Social Studies*, 3.4 (2023), pp. 1–7.

² Adinda Putri Surya Dewi dan Muhammad Taufik Hidayat, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022): 4367–4373.

persepsi guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.³

Menurut Ridwan Abdullah Sani, pemberian apresiasi kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk reinforcement yang dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, apresiasi tidak hanya diberikan atas keberhasilan akademik, tetapi juga atas usaha dan perkembangan yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif.⁴

Sejalan dengan itu, Karjanto dan Acelajado menjelaskan bahwa pembelajaran yang mampu memberikan penguatan positif dan melibatkan peserta didik secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan *cognitive gains* atau pencapaian ranah kognitif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan penguatan dari guru, termasuk dalam bentuk apresiasi terhadap pencapaian belajar, dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik secara lebih optimal.⁵

Pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini hasil belajar siswa tidak diukur secara langsung melalui nilai akademik, melainkan melalui persepsi guru sebagai pihak yang berinteraksi dan melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Pencapaian ranah kognitif peserta didik menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut

³ Adit Trinaldi, Mefliza Afriani, Herman Budiyono, dkk., "Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022): 7408–7417.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi HOTS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 118.

⁵ N. Karjanto dan M. J. Acelajado, "Sustainable Learning, Cognitive Gains, and Improved Attitudes in College Algebra Flipped Classrooms" (2022).

Benjamin Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, ranah kognitif yang dimaksud dibatasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari kemampuan akademik siswa, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Namun, penelitian ini membatasi pengukuran variabel pada ranah kognitif saja, karena data diperoleh melalui persepsi guru menggunakan angket dan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian.⁶

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kualitas guru, manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah.⁷

Salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, sarana pendidikan meliputi perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan seperti perabot, media pendidikan, alat pembelajaran, buku, dan sumber belajar lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas dasar yang menunjang proses pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan,

⁶ Benjamin Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2013).

⁷ Novandina Izzatillah Firdausi, 'Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), pp. 147–54.

laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas penunjang lainnya.⁸

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.⁹

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan memberikan manfaat optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang efektif agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.¹⁰ Manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga guru memiliki persepsi yang lebih positif terhadap capaian hasil belajar siswa.¹¹

⁸ Nurhayati Nurhayati, 'Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu', *Edum Journal*, 2.2 (2019), pp. 97–107, doi:10.31943/edumjournal.v2i2.46.

⁹ Raudatul Hasanah, 'Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.3 (2020), pp. 115–22, doi:10.14421/jga.2020.53-03.

¹⁰ Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), pp. 75–87.

¹¹ Indahyani, St. Syamsuddhuha, and Musdalifah Musdalifah, 'Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan', *Nazzama: Journal of Management Education*, 1.2 (2022), pp. 135–46, doi:10.24252/jme.v1i2.28011.

Selain manajemen sarana dan prasarana, faktor lain yang memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah manajemen sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia pendidikan, khususnya guru dan tenaga kependidikan, merupakan unsur utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.

Selain sarana dan prasarana, manajemen sumber daya manusia (SDM) juga memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. SDM pendidikan, khususnya guru dan tenaga kependidikan, merupakan faktor kunci dalam mengelola proses pembelajaran. Mulyasa mengatakan manajemen SDM yang baik meliputi perencanaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pemberdayaan tenaga pendidik agar mampu melaksanakan tugas secara profesional dan berkelanjutan. Guru yang dikelola secara profesional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi guru mengenai capaian hasil belajar siswa.¹²

Manajemen sumber daya manusia merupakan proses pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Michael Armstrong, manajemen SDM merupakan pendekatan strategis dalam mengelola manusia melalui kegiatan perencanaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pemberdayaan pegawai agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap organisasi. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan SDM yang baik akan menghasilkan guru yang profesional, kompeten, disiplin, dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.¹³

Dave Ulrich menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan aset strategis organisasi yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai bagian dari SDM memiliki

¹² Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (2017). Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Michael Armstrong, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (London: Kogan Page, 2020).

peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh pembinaan, pelatihan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, manajemen SDM yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga guru memiliki persepsi yang lebih baik terhadap capaian hasil belajar siswa.¹⁴

Secara teoritis, hubungan antara manajemen sarana prasarana, manajemen SDM, dan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memadai serta guru yang mampu memfasilitasi pengalaman belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan sarana prasarana dan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam persepsi guru terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Dalam konteks pendidikan madrasah, pengelolaan sarana prasarana dan SDM menjadi aspek yang sangat penting karena madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.¹⁶ Meskipun demikian, penelitian ini hanya memfokuskan pengukuran pada persepsi guru mengenai hasil belajar siswa pada aspek kognitif sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan.¹⁷

Penelitian ini dilaksanakan pada dua madrasah negeri di Kota Bengkulu, yaitu MTsN 1 Kota Bengkulu dan MTsN 2 Kota Bengkulu. Kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki jumlah peserta didik relatif besar, rombongan belajar yang banyak, serta tenaga pendidik dan tenaga

¹⁴ Dave Ulrich et al., *Human Resource Competencies* (New York: McGraw-Hill, 2019).

¹⁵ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2015).

¹⁶ Elselita, A., & Masrur, M. Pengaruh manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021). 5(3), 7321–7330.

¹⁷ Hidayat Rizandi and others, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 47–59, doi:10.51339/akademika.v5i1.745.

kependidikan yang cukup memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua madrasah memiliki kompleksitas pengelolaan pendidikan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan manajemen pendidikan yang efektif dan profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 1 Kota Bengkulu diperoleh gambaran bahwa secara umum penyelenggaraan pendidikan telah berjalan dengan baik. Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, dan fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaan fasilitas pendidikan juga telah dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis. Selain itu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan kompetensi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru di MTsN 1 Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Guru MIA dan Mem Mita menyampaikan bahwa sebagian siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menyelesaikan soal atau materi yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang bersifat mengingat dan memahami, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif, masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif serta didukung oleh pengelolaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang optimal.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan masih ditemukan beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal pada semua mata pelajaran dan seluruh kelas. Selain itu, berdasarkan persepsi guru, masih terdapat variasi capaian hasil belajar antar siswa maupun antar

kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dan SDM yang memadai belum sepenuhnya menjamin terbentuknya persepsi guru yang positif mengenai capaian hasil belajar siswa sehingga diperlukan pengkajian lebih mendalam mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen SDM terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang telah memperoleh akreditasi A. Status tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar nasional pendidikan, termasuk pada aspek sarana prasarana dan tenaga pendidik. Madrasah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga relatif memadai dalam mendukung proses pendidikan di madrasah.

Meskipun demikian, berdasarkan persepsi guru, capaian hasil belajar siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu masih menunjukkan variasi antar siswa maupun antar kelas. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada beberapa mata pelajaran masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman siswa, terutama pada materi yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga belum merata dan pemanfaatan sarana pembelajaran belum sepenuhnya optimal pada seluruh kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva selaku guru di MTsN 2 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa fasilitas pembelajaran pada dasarnya sudah cukup mendukung proses belajar mengajar. Akan tetapi, penggunaan fasilitas pembelajaran masih belum maksimal pada beberapa mata pelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran juga masih berbeda-beda. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru masih memiliki penilaian yang beragam terhadap capaian hasil belajar siswa. Menurut beliau, kondisi tersebut memerlukan strategi pembelajaran

yang lebih variatif serta pengelolaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang lebih optimal agar persepsi guru mengenai capaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai belum sepenuhnya menjamin terbentuknya persepsi guru yang positif mengenai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu.

Selain hasil observasi di lingkungan madrasah, peneliti juga memperoleh informasi dari masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di sekitar MTsN 1 Kota Bengkulu dan MTsN 2 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa kedua madrasah tersebut dikenal sebagai lembaga pendidikan yang cukup diminati masyarakat dan memiliki citra yang baik dalam pembinaan karakter serta kedisiplinan siswa. Masyarakat menilai bahwa fasilitas pembelajaran di madrasah sudah cukup memadai dan kegiatan pendidikan berjalan dengan tertib.

Penelitian mengenai hasil belajar siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah pada umumnya lebih banyak menitikberatkan pada faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, strategi belajar, maupun faktor psikologis. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pengaruh faktor manajerial sekolah secara komprehensif, khususnya integrasi antara manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia (SDM), masih relatif terbatas. Padahal dalam konteks madrasah, kedua aspek tersebut merupakan faktor penting yang secara langsung mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana maupun faktor sumber daya manusia memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian Tuanany dan Triwiyanto (2024) menunjukkan bahwa sarana prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Susanti (2024),

Anggraeni (2024), dan Saputra et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa kualitas maupun pengelolaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Martini et al. (2025) menemukan bahwa manajemen sarana prasarana bersama kinerja guru turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 1 Kota Bengkulu dan MTsN 2 Kota Bengkulu diketahui bahwa kedua madrasah telah memiliki sarana prasarana yang relatif memadai serta tenaga pendidik yang cukup sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, persepsi guru mengenai hasil belajar siswa masih menunjukkan adanya variasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan yang optimal sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk persepsi guru yang positif dan relatif seragam mengenai hasil belajar siswa. Fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap hasil atau prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada aspek kompetensi guru atau kinerja guru sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun terdapat penelitian yang menggabungkan manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, penelitian tersebut belum menempatkan manajemen sumber daya manusia sebagai variabel yang berdiri sendiri dan belum menggunakan persepsi guru mengenai hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia secara simultan terhadap

persepsi guru mengenai hasil belajar siswa pada konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Selain adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), penelitian ini juga didasarkan pada ditemukannya kesenjangan empiris (*empirical gap*) di lapangan. Secara faktual, kondisi di MTsN 1 Kota Bengkulu dan MTsN 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa meskipun sarana prasarana dan sumber daya manusia relatif memadai, persepsi guru mengenai hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan sumber daya pendidikan yang memadai belum sepenuhnya menghasilkan persepsi guru yang seragam terhadap hasil belajar siswa sehingga sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia memengaruhi persepsi guru mengenai hasil belajar siswa.

Dari sisi metodologi (*methodological gap*), penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya mengukur hasil belajar siswa menggunakan nilai akademik, prestasi belajar, atau hasil ujian sebagai indikator utama. Sementara itu, penelitian ini menggunakan persepsi guru mengenai hasil belajar siswa sebagai variabel dependen yang diukur melalui angket. Pendekatan tersebut dipilih karena guru merupakan pihak yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga memiliki penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan metodologis yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan *research gap*, *empirical gap*, dan *methodological gap* tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa dalam satu model penelitian pada konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengukur hasil belajar melalui nilai akademik atau prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan persepsi guru sebagai dasar pengukuran hasil belajar siswa sehingga memberikan perspektif baru dalam

menjelaskan bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan memengaruhi persepsi guru mengenai hasil belajar siswa pada konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pendekatan ini juga sejalan dengan *General Systems Theory* (Teori Sistem) yang memandang manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia sebagai subsistem yang saling berinteraksi dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan sehingga memengaruhi persepsi guru mengenai hasil belajar siswa.

Ranah kognitif tidak hanya mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwohl. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini mengkaji apresiasi pencapaian terhadap ranah kognitif, penelitian ini dibatasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) agar ruang lingkup penelitian lebih terarah dan indikator variabel lebih operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta persepsi guru mengenai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan bagi MTs Negeri Kota Bengkulu dalam mengoptimalkan manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia guna meningkatkan persepsi guru mengenai hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru mengenai hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor internal siswa maupun faktor eksternal berupa manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia di madrasah.
2. Pemanfaatan sarana prasarana serta pengelolaan sumber daya manusia di madrasah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Berdasarkan persepsi guru, capaian hasil belajar siswa secara umum telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun masih terdapat perbedaan capaian hasil belajar antarsiswa maupun antarkelas.
4. Belum diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen SDM terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia sebagai variabel bebas (*independent variable*).
2. Manajemen sarana prasarana dibatasi pada kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas pendidikan.
3. Manajemen sumber daya manusia dibatasi pada pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi Perencanaan SDM, rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, pembinaan, pengawasan.
4. Penelitian ini dibatasi pada persepsi guru mengenai hasil belajar siswa yang difokuskan pada pencapaian peserta didik dalam ranah kognitif. Adapun pencapaian ranah kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), yang meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pembatasan ini dilakukan agar

ruang lingkup penelitian lebih terarah dan indikator variabel lebih operasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana (X_1) terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sumber daya manusia (X_2) terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana (X_1) dan manajemen sumber daya manusia (X_2) terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa di MTs Negeri Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan manajemen sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa di MTs Negeri Kota Bengkulu.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dan manajemen SDM terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa di MTs Negeri Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan serta seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen

sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pentingnya manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa dan di masa mendatang dipergunakan ketika menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mendukung pengelolaan sarana prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menunjang proses pembelajaran secara lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia guru serta melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab dua, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang menjadi landasan utama yang memberikan uraian umum dan spesifik tentang pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen SDM terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa.

BAB III

Bab tiga, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana dan manajemen sumber daya manusia terhadap persepsi guru mengenai hasil belajar siswa di MTsN Kota Bengkulu.

BAB V

Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

